



PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PADA METODE *MAKE A MATCH* DENGAN *WORD SQUARE* PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI FASE F SMA NEGERI 1 BATIPUH

Resty Ariyani¹, Ernawati²

Departemen Geografi

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: restyariyani008@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam hasil belajar siswa mata pelajaran Geografi Kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Batipuh ketika mereka menggunakan kedua pendekatan pembelajaran, *Make a Match* dan *Word Square*. Studi ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental. Di SMA Negeri 1 Batipuh, populasi terdiri dari 120 siswa yang belajar di Kelas XI Geografi. Sebuah sampel acak sederhana dari 56 siswa diambil. Kelompok eksperimen (kelas XI Geografi 2) dan kelompok kontrol (kelas XI Geografi 1) terdiri dari 28 siswa masing-masing. Dalam analisis data, uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis dengan uji-t dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran *Word Square*, metode pembelajaran *Make a Match* berdampak lebih besar pada hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran *Word Square*. Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan bahwa thitung (2,23) lebih besar dari ttabel (2,01) pada hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada mata pelajaran Geografi Kelas XI Fase F di SMA Negeri 1 Batipuh, hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran *Word Square*.

Kata kunci : *Make a Match*, *Word Square*, Hasil Belajar

Abstract

This study's major goal was to ascertain whether or not the learning outcomes for geography by Phase F XI class students at SMA Negeri 1 Batipuh differed when employing two alternative teaching strategies, namely Make a Match and Word Square. In this study, a quasi-experimental design was used. A sample of 56 students from the 120 students in class XI Geography at SMA Negeri 1 Batipuh were chosen for the study using a straightforward random sampling method. The sample was split into two groups, each with 28 students: the experimental group, made up of Class XI Geography 2, and the control group, made up of Class XI Geography 1. Performing normality and homogeneity tests as well as t-tests for hypothesis testing were all part of the data analysis process. The findings showed that when compared to using the Word Square learning approach, the Make a Match learning method had a more substantial impact on student learning outcomes. The posttest results for both the experimental and control groups produced a tcount value greater than the ttable value ($2.23 > 2.01$) for the hypothesis testing, which was carried out using the t-test. This reveals that, as compared to the Word Square learning technique, the Make a Match learning method had a greater beneficial impact on the learning results for Phase F XI class students at SMA Negeri 1 Batipuh.

Keywords : *Make a Match*, *Word Square*, *Learning Outcomes*

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Geografi FIS UNP (Dr. Ernawati, M.Si)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tahapan pengembangan kepribadian pribadi, yang mana semua penduduk berwenang dalam mendapatkan pendidikan serta pemimpin Negara mempunyai tanggung jawab mengatur susunan pendidikan nasional guna mencapai kemajuan dan kemajuan intelektualitas kearifan masyarakat. Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan di bidang pendidikan, salah satunya defisien mutu pendidikan yang berdampak dari segala aspek. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran itu sendiri.

Setiap jenjang pendidikan selalu mempunyai program, karena tanpa program maka terselenggaranya pendidikan tidak dapat tercapai. kurikulum Merdeka merupakan suatu rencana pendidikan yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran internal untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya dengan efisien, menghilangkan keterbatasan

Jurnal Buana - Volume-8 No-1 2024

konseptual dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Pembelajaran sebaiknya menjadi proses interaktif yang melibatkan siswa, guru, pelajaran, gaya belajar, belajar, serta buku belajar dalam suatu sekolah. Studi Geografi merupakan salah satu cabang sosial. Salah satu tujuan dari pembelajaran Geografi adalah dengan meningkatkan pemahaman aspek-aspek lingkungan dan pentingnya alam dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana hal itu selalu berkaitan dengan bidang lain.

Dari hasil pengamatan selama PPLK UNP 2023 SMA Negeri 1 Batipuh pada pembelajaran Geografi selama semester ganjil 2022/2023 dari bulan Juli hingga Desember, dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil menyampaikan materi dengan optimal. Guru juga telah menerapkan metode pembelajaran berkelompok, termasuk metode *word square*. Namun, ditemukan bahwa banyak siswa kurang aktif dalam melibatkan diri dalam metode pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan metode *word square*,

terdapat siswa yang cenderung pasif dan ada yang tidak berkontribusi dalam tugas kelompok. Kendala ini tampaknya disebabkan oleh keterbatasan interaksi antara murid dan pengajar dalam mekanisme belajar mengajar di kelas.

Dalam mencapai tujuan pada proses pembelajaran, pendidik hendaknya memiliki pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran untuk mengetahui bagaimana siswa belajar. Ini juga melibatkan penyediaan alat, bahan, dan media pembelajaran yang tepat untuk siswa. (Djunaedy,2020). Di sekolah pembelajaran pendidik harus memilih dan menerapkan teknik, pendekatan, dan strategi, yang mendorong proses belajar dan mengajar yang aktif di peserta didik. Hal tersebut, guru diharapkan mampu menerapkan partisipasi aktif didalam mekanisme pembelajaran. Guru dapat lebih memahami potensi siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Dua metode yang digunakan

dalam pembelajaran adalah *Make a Match* dan *Word Square*.

Selain itu, sangat penting untuk mengetahui bagaimana siswa belajar dan menyediakan alat, materi, yang sesuai keinginan mereka (Djunaedy, 2020). Dua metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *make a match* dan metode *word square*.

Dalam mekanisme pembelajaran yaitu *Word Square*, siswa diajak untuk menggabungkan keterampilan dalam menjawab pertanyaan yang sesuai kemampuan untuk menyusun jawaban dalam kotak yang tersedia. Metode ini juga menciptakan tantangan dengan membingungkan siswa melalui penggunaan huruf atau angka yang harus dipadankan, mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan berdiskusi dalam kelompok. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk memungkinkan siswa memahami materi bersama-sama, mengembangkan disiplin, ketelitian, kritis, dan kemampuan berpikir efektif.

Keunggulan model pembelajaran *Word Square* adalah bahwa itu mendorong pola berpikir kritis siswa dengan meminta mereka untuk menentukan jawaban yang paling tepat, yang mendorong ketelitian dan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, model ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik yang menyenangkan peserta didik dan memungkinkan mereka dalam belajar sambil bermain.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar pada Metode *Make a Match* dengan *Word Square* pada Mata Pelajaran Geografi kelas XI Fase F SMA Negeri 1 Batipuh”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan jenis desain penelitian quasi eksperimental. Menurut pendapat Sugiyono (2018), *Quasi Experimental* adalah pengembangan dari *True Experimental*. *Quasi Experimental*

melibatkan dalam penelitian ini, digunakan *Non-Equivalent Pretest-Posttest*, yang merupakan jenis desain penelitian *quasi eksperimental*. Namun, desain ini tidak memungkinkan pengendalian total terhadap variabel luar yang dapat memengaruhi hasil eksperimen., yang sering digunakan dengan cara memilih kelas-kelas yang memiliki kondisi awal yang diperkirakan serupa. Rincian desain ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Desain penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ¹	X ¹	O ²
Kelas Kontrol	O ³	X ²	O ⁴

Keterangan :

X1 : Metode Make A match

X2 : Metode Word Square

O1 : Pretest kelas eksperimen

O2 : Posttest kelas eksperimen

O3 : Pretest kelas kontrol

O4 : Posttest kelas kontrol

Pelaksanaan penelitian ini di SMA Negeri 1 Batipuh pada Juli-Agustus 2023. Populasi dan sampel kelas XI Geografi sebanyak 120 siswa. Mekanisme dalam pengambilan *simple random sampling* digunakan dalam memilih sampel penelitian ini. Kemudian didapatkan sampel sebanyak 56 sampel berjumlah dari 28 siswa dari kelas eksperimen dan 28 siswa dari kelas kontrol.

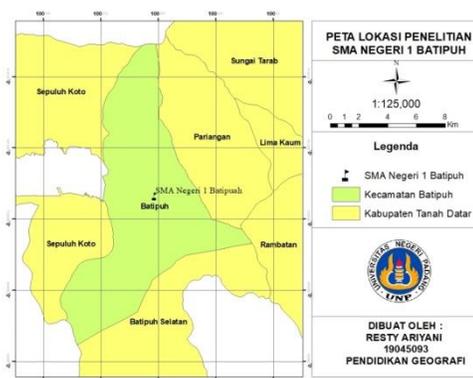
penelitian ini, Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Tes ini dilaksanakan kepada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* terdiri dari 27 soal, sedangkan *post-test* terdiri dari 25 soal yang telah diuji validitas sebelumnya. Setelah data *pretest* terkumpul, dilakukan analisis data yang melibatkan uji normalitas menggunakan uji Liliefors, uji homogenitas menggunakan *uji Fisher*, dan uji-t untuk menilai kesamaan kemampuan awal dari kedua kelompok sampel.

Selama proses pembelajaran, kelas eksperimen menggunakan metode *Make a Match*, dan kelas kontrol menggunakan metode *Word Square*. Selanjutnya, penilaian dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada kedua kelas. Setelah data *post-test* dikumpulkan, analisis data dilakukan untuk menilai perbedaan hasil belajar siswa antara metode *Make a Match* dan *Word Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

SMA Negeri 1 Batipuh berlokasi berlokasi di Jorong Kubu Kerambil Nagari Batipuh Baruh Kecamatan Batipuh, yang berjarak 8 Km dari Kota Padang Panjang – Solok, pada jalur Lintas Sumatera.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Deskripsi Data

1. Data Analisis Item Instrumen

Sebelum pemberian perlakuan kepada kelas sampel. Diberikan perlakuan yaitu uji coba soal instrument untuk mengetahui kualitas soal yang dicobakan. Uji coba instrument soal *pretest* dan *posttest* dilakukan pada kelas XI Geografi 1 SMA Negeri 1 Batipuh dengan jumlah siswa 28 orang siswa. Berdasarkan hasil uji coba pada soal *pre-test* sebanyak 25 soal untuk diuji coba validitas, daya beda, tingkat kesukaran dan reabilitas, yang dapat diterapkan untuk soal *pre-test* sebanyak 25 soal. Sedangkan untuk soal uji coba *posttest* yang dapat diterapkan sebanyak 25 soal.

Data Hasil Belajar

a. Data Hasil *Pre-test*

kemampuan siswa yang diuji pada kelas *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol yang

berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 2 berikut pada berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test*

Kelas	N	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah
E	28	45,29	60	32
K	28	49,14	64	36

Berdasarkan informasi dari Tabel 2, nilai rata-rata hasil awal tes *pre-test* yang dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu 45,29 untuk nilai tertinggi 60. Sedangkan, rata-rata nilai di kelas kontrol yaitu 49,14 untuk nilai tertinggi 64. Oleh karena itu, ditariklah sebuah kesimpulan bahwa tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan dalam tes kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Data Hasil *Post-Test*

Post-test yang dilaksanakan pada kedua kelas sampel, kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang di setiap

sampel. Hasil perhitungan *post-test* untuk kedua kelompok dapat ditemukan dalam Tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Post-Test

Kelas	N	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai terendah
E	28	80,43	100	64
K	28	72,57	92	56

Dari Tabel 3 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai pada *post-test* yang dilaksanakan kelas eksperimen adalah 80,43, dengan nilai tertinggi mencapai 100. Di sisi lain, rata-rata *post-test* di kelas kontrol adalah 72,57, dengan nilai tertinggi mencapai 92.

Analisis Data

Hasil hipotesis yang memakai uji-t dari hasil nilai thitung sebesar 2,23, sementara ttabel dengan nilai adalah 2,01. Dengan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ttabel (2,01) \leq thitung (2,23), yang berarti bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal tersebut menjadikan bukti bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang diajarkan dengan metode *Make a Match* lebih tinggi

dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan melalui metode *Word Square* dalam pembelajaran materi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. Lebih lanjut, hasil belajar peserta didik dalam kelas lebih baik pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

Selain melakukan uji hipotesis, peneliti juga melakukan analisis Gain pada masing-masing metode pembelajaran. Nilai *N Gain Score* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,66 dengan "cukup efektif." Sementara itu, kelas kontrol memiliki *N Gain Score* sebesar 0,48 dengan interpretasi "kurang efektif." Dengan hal tersebut dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang proses pembelajaran melalui metode *Make a Match* dinilai cukup efektif dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode *Word Square*.

PEMBAHASAN

Dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa diberikan

perlakuan berbeda antara kedua kelas setelah diberikan perlakuan, Terdapat perbedaan rata-rata hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (XI Geografi 1) dikarenakan kelas kontrol sudah belajar mengenai materi geografi K.D 3.1 tentang Indonesia sebagai poros maritim dunia pada pertemuan 1, sedangkan kelas eksperimen (XI Geografi 2) belum belajar pada materi tersebut. Hal tersebut yang menyebabkan rata-rata hasil *pretest* pada kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Pada hasil *posttest* terjadi peningkatan nilai siswa, dimana peningkatan nilai siswa kelas eksperimen yang menerima metode dengan perlakuan metode pembelajaran *make a match* lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol yang menerima pembelajaran dengan perlakuan metode pembelajaran *word square*. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan metode

make a match, hasil belajarnya meningkat dimana didalamnya pembelajarannya peserta didik aktif dalam kegiatan belajar serta terdapat kompetensi siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan terkait dengan tujuan dari topik pembelajaran.

Menurut Yogi Aditya (2023: 163), penerapan pembelajaran yang menggunakan *Make a Match* memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama siswa. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang mirip dengan permainan, di mana siswa berkompetisi dalam memecahkan masalah terkait dengan topik pembelajaran. Situasi menyenangkan selama pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan hasil post-test pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *Make a Match*, di mana murid menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Word Square*, yang

melibatkan pembelajaran dalam kelompok. Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, Siswa tidak hanya diminta untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga diminta untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka sebaik mungkin. Saat metode pembelajaran *make a match* diterapkan di kelas eksperimen pada pertemuan pertama, sebagian siswa awalnya mengalami kesulitan dan mengidentifikasi beberapa hambatan. Hal ini disebabkan oleh perubahan metode pembelajaran yang dianggap baru oleh siswa. Terlihat bahwa sebagian siswa masih pasif saat mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok pada pertemuan pertama.

Namun, ketika metode pembelajaran *make a match* diterapkan kembali pada pertemuan kedua, siswa mulai menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran. Ini tercermin dalam suasana pembelajaran di kelas yang terasa seperti permainan, di mana

siswa saling bersaing dalam memecahkan masalah yang terkait dengan topik pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran *word square* pada kelas kontrol, hasil belajar geografi siswa kurang baik. dikarenakan banyak siswa menggunakan pendekatan pembelajaran *word square* yang hanya diam dan ada yang tidak membantu temannya dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Hal inilah yang menyebabkan pemahaman yang buruk tentang materi geografi, yang berdampak pada hasil belajar yang buruk.

Metode ini harus memungkinkan peserta didik untuk dengan mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ketercapaian tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran sangat bergantung pada sejauh mana peserta didik aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

secara maksimal, guru perlu memberikan perhatian ekstra untuk memastikan bahwa selama proses pembelajaran, terutama saat menerapkan metode pembelajaran *make a match* (mencari pasangan), peserta didik benar-benar fokus pada kegiatan pembelajaran hari itu. Tentu saja, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, baik dari segi pelaksanaan teknis maupun pengendalian variabel. salah satunya adalah peneliti hanya diberikan waktu untuk masuk ke kelas dan mengajar sebanyak 2 minggu saja atau 2 kali pertemuan. Dimana peneliti harus memaksimalkan setiap pertemuan. Seperti yang telah disampaikan oleh sanjaya dalam bukunya yang berjudul Model-Model Pembelajaran (2011: 156) salah satunya kesulitan guru dalam menetapkan metode pembelajaran berkualitas itu adalah faktor waktu, Dalam penerapannya, Metode belajar ini memerlukan banyak waktu, sehingga seringkali guru mengalami kesulitan dalam

menyesuaikannya dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya harus mengatasi keterbatasan ini. Persiapan sebelum melaksanakan penelitian harus diperhatikan dengan seksama untuk menghasilkan hasil yang optimal. Ini mencakup persiapan perangkat pembelajaran, instrumen, kondisi sampel, dan pengendalian variabel yang akan digunakan. Semua aspek ini harus dipersiapkan dengan baik agar penelitian dapat berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang berkualitas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Make a Match* memiliki dampak yang lebih positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode *Word Square*. Kesimpulan ini berdasarkan pada analisis nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kedua kelompok. Selain melakukan uji hipotesis, penelitian juga memeriksa peningkatan (*gain*)

dalam masing-masing metode pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, A. A., P, V., & R, I. F. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika." *International Journal Of Elementary Education* 3(2) :218-225.DOI: <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>
- Azizah, Zeni Nur.(2022) Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Lambu Kibang. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.2 : 191-198.
- Case in the Balibo Movie (2021)."*International Journal of Asian Social Science* 5.10 : 551-560.
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar., & Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 50-65.
- Fauziyah, Alfi Muhimmatul. (2019) Studi Eksperimen Penerapan Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kudus. Diss. IAIN Kudus,
- Febriana, Ayu. (2011). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang". *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1 (2), Hlm. 151-161. Diakses tanggal 4 Juni 2014.
- Haerani, Rosita, Resma, & Muhammad (2023). "Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Menggunakan Model Word Square di Sekolah Dasar." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3.2 : 239-249.
- Hidayat, isnu. (2019). Strategi Pembelajaran Populer: Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini. Batu Retno Banguntapan Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayat, Y.M., & Hasni (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar
- Imaniyati Putri (2022) Peran Guru Dalam Pengajaran di Abad ke-21, <https://thesiscommons.org/ytzbm/download?format=pdf>
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. 4(2), 55–65.
- Khotimah, Husnul, and Ima Mulyawati. (2023) "Pengaruh

- Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Representasi Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Bidaracina 03 Pagi." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7.1 : 299-306.
- Nisdar & Magfirah, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kejuruan Muda. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 3(2), 14-20.
- Lola, S. Gusmaweti. & Hendri W. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan *Word Square* Yang Diawali Tugas Rumah Berupa Ringkasan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Vii Smpn 1 Ix Koto Sungai Lasi Kab. Solok
- Solati, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ski Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Word Square Pada Kelas V MI Al-Falah Jakarta Barat. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(1), 105-112.
- Umroh, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadit. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 109-118.
- Untari, Erny (2022) Perbandingan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match, Snowball Throwing, dan Think Pair Share (TPS) Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa Kelas VII SMPN 1 Bringin. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/index>
- Vesriani, dkk (2022) Perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *word square* terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi, *Hybrid, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 33-41, <https://etdci.org/journal/hybrid>
- Vhalery, Rendika, Albertus, & Ari. (2022) Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education* 8.1 : 185-201.
- Waldita, V, dkk (2022) perbandingan model pembelajaran Take and Give dan Think Pairs Share (TPS) terhadap keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N 1 Painan.